

Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Rahmayani¹

Wahyuddin²

Muammar Khaddafi³, Nur Afni Yunita⁴

yanirahma327@gmail.com¹, wahyuddin@unimal.ac.id², muammarkhaddafi@unimal.ac.id³,
nurafniyunita@unimal.ac.id⁴

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Lhokseumawe Aceh*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 23 perusahaan yang dianalisis selama 3 tahun, sehingga jumlah sampel sebanyak 69 sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, (2) kondisi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, (3) total aset akrual berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan dan (4) pergantian direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci: *Financial statement fraud, fraud diamond, stabilitas keuangan, kondisi/perusahaan, total aset akrual dan pergantian direksi*

Abstract

This study aims to determine the effect of *fraud diamonds* in detecting *financial statement fraud*. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period. The sampling method used in this study was *purposive sampling* method and obtained a sample of 23 companies which were analyzed for 3 years, so that the total sample was 69 samples. The method of data analysis in this study uses multiple linear regression analysis. The results of the study stated that (1) financial stability had no effect on *financial statement fraud*, (2) condition company had no effect on *financial statement fraud*, (3) total assets accrued had an effect on environmental disclosure and (4) turnover of directors to influence *financial statement fraud*.

Keywords: *Financial statement fraud, diamond fraud, financial stability, condition company, total assets accrued and turnover of directors*

PENDAHULUAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian. Dalam hal ini laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan dapat memengaruhi putusan yang diambil oleh pihak berkepentingan. Maka peran profesi auditor harus lebih diefektifkan agar *fraud* dapat dideteksi sedini mungkin sebelum berkembang menjadi skandal, seperti kasus Enron dan WorldCom (Puspitadewi dan Partogian, 2016).

Menurut SAS No. 99, *pressure* terbagi menjadi *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Kemudian *opportunity* terbagi menjadi tiga kategori, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. *Rationalization* dan *capability* adalah bagian dari *fraud diamond* yang paling sulit diukur (Puspitadewi dan Partogian, 2016).

Fenomena yang terjadi dari Perusahaan yang *go-public* merupakan perusahaan yang memiliki kemungkinan terjadinya *fraud* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang belum *listing* di Bursa Efek. *Corporate Governance* seringkali dikaitkan dengan *Fraudulent Financial Reporting* yang mana kecurangan paling tinggi terjadi pada perusahaan paling lemah *corporate governancenya*, seperti perusahaan yang didominasi oleh orang dalam dan cenderung tidak memiliki komite audit. Banyak hal yang melatarbelakangi manajemen melakukan *fraud* antara lain dapat terjadi dikarenakan *conflict of interest* yang terjadi antara manajemen sebagai agen dengan investor sebagai *principal* yang seringkali menguntungkan satu pihak sehingga mengakibatkan terjadinya *Financial Statement Fraud*, seperti kasus Enron dan WorldCom.

Banyak contoh perusahaan disamping Enron dan WorldCom yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya yang berakibat pada informasi yang tidak valid yang diterima investor seperti Tyco yang melakukan markup laba. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa skandal akuntansi yang cukup merusak rantai kepercayaan antara investor dan manajemen. Contohnya pada perusahaan manufaktur yaitu pada PT Kimia Farma Tbk yang bergerak di bidang farmasi dan sudah menjadi perusahaan publik sejak 2001 di BEJ (Bursa Efek Jakarta) dan BES (Bursa Efek Surabaya). Tahun 2001 Manajemen PT Kimia Farma Tbk menggelembungkan laba bersih pada laporan keuangan senilai Rp32.000.000.000, (seharusnya Rp 99.000.000.000 ditulis Rp 132.000.000.000). Hal tersebut sangat merugikan Investor dan juga BAPPEPAM. Harga saham turun dengan drastis ketika kesalahan tersebut terungkap kepada publik. (<http://danielstephanus.wordpress.com>).

Baru-baru ini juga terjadi kasus manipulasi laporan keuangan yang terpublis di *website* katadata.co.id pada hari Rabu, tanggal 12 Februari 2020 yaitu manipulasi laporan keuangan tahun 2017 yang dilakukan oleh Joko Mogoginta/1selaku direktur utama PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang sebelumnya menggunakan jasa KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan. Hal tersebut ditemukan oleh KAP Ernst & Young setelah diaudit kembali laporan keuangan tahun 2017 bahwa perusahaan terbukti menggelembungkan sejumlah pos keuangan. Pada pos piutang usaha, laporan keuangan 2017 versi lama perusahaan membukukan sebesar Rp. 2,11 triliun sedangkan pada laporan terbaru hanya sebesar Rp. 485,71 miliar yang berarti adanya penggelembungan hingga Rp. 1,63 triliun. Kemudian pada pos persediaan terdapat selisih Rp. 1,31 triliun, yakni Rp. 1,4 triliun pada laporan lama dan hanya Rp. 91,91 miliar pada laporan terbaru. Sedangkan pada pos aset tetap terdapat selisih Rp 2,35 triliun, yakni Rp. 3,18 triliun pada laporan keuangan lama dan Rp. 824,62 miliar pada laporan terbaru. Tidak hanya itu pada pos aset terdapat selisih Rp. 6,74 triliun, yakni Rp. 8,72 triliun pada laporan lama dan Rp. 1,98 triliun pada laporan terbaru, serta pada pos penjualan bersih selisih Rp. 2,97 triliun, yakni Rp. 4,92 triliun dari laporan lama dan Rp 1,95 triliun pada laporan

terbaru. Terjadinya manipulasi laporan keuangan tahun 2017 yang dilakukan oleh Joko Mogoginta selaku direktur utama PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dikarenakan pada tahun 2017 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 5,23 triliun.

Dari fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan dituntut untuk senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja guna meningkatkan nilai perusahaan di bursa efek (*pressure*) yang merupakan tekanan yang berlebihan. Jika perusahaan tidak mampu menaikkan nilai perusahaan di bursa efek, maka perusahaan itu akan terancam pailit (*rationalization*). Sebagian besar perusahaan belum tentu dapat memenuhi tuntutan pasar untuk memiliki kinerja yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Kalaupun perusahaan mengalami peningkatan dimungkinkan persentasenya tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Untuk itulah, perusahaan seringkali melakukan *earning management* dengan berbagai cara guna merebut hati para investor. *Earnings management* sebagai salah satu cara dalam melakukan *financial statement fraud* dilakukan perusahaan agar perusahaan tersebut kelihatan lebih baik dibandingkan dengan para pesaingnya sehingga para investor yang kurang berhati-hati (*inattentive investor*) akan menjadi korban dari kecurangan tersebut (seperti kasus *Enron.Corp* dan *Bank Century*).

Alasan peneliti memilih perusahaan yang *go public* sebagai objek dalam penelitian ini, dikarenakan kemungkinan terjadi *fraud* yang tinggi dan rentan dibandingkan perusahaan yang belum *listing* di BEI. Penelitian ini mengkhususkan pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi yang tentunya dalam pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan mulai dari penentuan harga pokok produksi hingga harga pokok penjualan terdapat *account* yang menggunakan berbagai metode. Dengan banyak metode yang digunakan, dapat menjadi kelemahan yang dimanfaatkan oleh manajer untuk mendukung manajemen laba (Putriasih, 2016). Penelitian ini dilakukan karena dapat memberikan kontribusi penting dan mengaitkan antara literatur manajemen laba (bidang akuntansi keuangan) dan teori *fraud diamond* (bidang *auditing*) demi mendapatkan penjelasan yang memadai dan ilmiah mengapa manajemen laba dapat terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan, dengan sampel dan data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memilih variabel yang paling berpengaruh. Ketika perusahaan mengalami kecurangan dalam laporan keuangannya hal itu didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang dapat merugikan investor dan kreditor. Pada penelitian ini menggunakan empat variabel proksi independen yaitu stabilitas keuangan, kondisi perusahaan, total asset akrual dan perubahan direksi. Variabel proksi tersebut mewakili variabel independen dalam *fraud diamond* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).

Keinginan perusahaan agar operasional perusahaan terjamin kesinambungannya, menyebabkan perusahaan terkadang mengambil jalan pintas yaitu *fraud*. Dari uraian diatas, maka untuk lebih jelas dan memahami konsep *fraud diamond* dan kecurangan (*fraud*) dalam akuntansi, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract* (Puspitadewi dan Partogian, 2016). Menurut Arifin (2005) dalam Puspitadewi dan Partogian (2016), banyak ditemukan perusahaan dilaksanakan oleh manajemen dan pemiliknya berupa investor dengan kepemilikan yang relatif kecil, sehingga sangat besar kemungkinan manajemen tidak bertindak untuk kepentingan pemegang saham (investor), tetapi untuk kepentingannya sendiri.

Fraud Diamond

Indriyani dan Muhammad (2017), *fraud diamond* merupakan pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Menurut Faradiza dan Suyanto (2017), *fraud diamond* merupakan bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle*. *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yaitu *capability*. Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa adanya pembaharuan *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan deteksi dan pencegahan *fraud* yaitu dengan menambahkan elemen yang keempat yaitu *capability* (Faradiza dan Suyanto, 2017). Dalam mendesain suatu sistem deteksi, sangat penting untuk mempertimbangkan personal yang ada di dalam perusahaan yang memiliki kapabilitas untuk melakukan *fraud* (Faradiza dan Suyanto, 2017). Teori ini menjelaskan bahwa kunci dalam memitigasi *fraud* adalah dengan fokus pada situasi khusus yang terjadi selain *pressure* dan *rationalization* serta kombinasi *opportunity* dan *capability*.

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan kondisi keuangan dalam keadaan stabil. Sehingga kondisi keuangan yang buruk mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Menurut SAS No. 99 dalam Annisya, dkk (2016), dijelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya. Loebbecke dan Bell dalam Annisya, dkk (2016) mengindikasikan perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen untuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.

Kondisi Perusahaan

Kondisi perusahaan adalah munculnya resiko pada saat melakukan sebuah estimasi (Permana, 2018). Summer dan Sweeney (1998) dalam Tiffani dan Marfiah (2015) saat melakukan kecurangan manajemen akan berfokus pada akun persediaan, karena dalam akun tersebut terdapat beberapa metode yang dapat digunakan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan. Ardiyani dan Utaminingsih (2015) dalam Indriyani dan Muhammad (2017), mengatakan bahwa persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam

suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca.

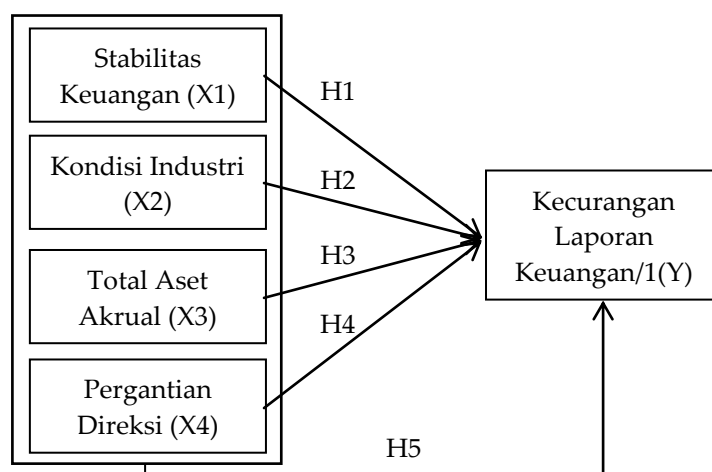
Total Aset Akrua

Menurut Vermeer (2003) dalam Yesiariani dan Isti (2017) menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. Menurut Mardiyani (2018), total aset akrual (*Rationalization*) merupakan sikap atau rasionalisasi anggota dewan, manajemen, atau karyawan yang memungkinkan mereka untuk terlibat membenarkan kecurangan pelaporan keuangan. Contoh faktor risiko yaitu jika CEO atau manajer puncak lainnya sangat tidak peduli pada proses pelaporan keuangan, seperti terus mengeluarkan prakiraan yang terlalu optimistik, pelaporan keuangan yang curang lebih mungkin terjadi. Nilai akrual perusahaan mencerminkan penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan (Putriasih, 2016). Karena beberapa akun dalam total akrual memerlukan estimasi seperti beban dan dalam menentukan depresiasi aset.

Pergantian Direksi

Pergantian direksi merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan, salah satunya melakukan pergantian direksi karena direksi baru dinilai lebih berkompeten. Tetapi direksi baru membutuhkan waktu beradaptasi dengan perusahaan sehingga kinerja awalnya yang dihasilkan kurang maksimal. Perubahan direksi tidak selalu berdampak baik bagi perusahaan karena bisa jadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan. Kondisi perubahan direksi memberikan peluang kepada direksi baru untuk memperoleh keuntungan dari situasi tersebut (Puspitadewi dan Partogian, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, secara grafik dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

- H₁:Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
H₂:Kondisi Perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
H₃:Total Aset AkruaI berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
H₄:Pergantian Direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
H₅:Stabilitas Keuangan, Kondisi Perusahaan, Total Aset AkruaI dan Pergantian Direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode pengamatan 2017-2019. Data laporan tahunan perusahaan manufaktur tersebut dapat di unduh melalui *website/1www.idx.co.id*.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 berjumlah 145 perusahaan.

Sampel

Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 124). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut. 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2017-2019. 3) Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah (Rp) selama periode 2017-2019. 4) Perusahaan yang mengalami keuntungan selama periode 2017-2019. 5) Perusahaan yang memiliki data variabel penelitian dalam laporan tahunannya selama periode 2017-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka.

Pengukuran Variabel

Definisi Operasional Variabel

Menurut Elder *et.al.*, dalam Indriyani dan Muhammad (2017), kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya. Dalam penelitian ini kecurangan laporan keuangan diukur dengan *Fraud Score Model* sebagai perhitungan untuk mengukur tingkat risiko kecurangan dalam laporan keuangan yang dihitung dengan menjumlahkan *accrual quality* dengan *financial performance*. Modelnya sebagai berikut:

$$F\text{-Scores} = \text{Accrual quality} + \text{Financial Performances}$$

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan yang merupakan kondisi keuangan dalam keadaan stabil (Indriyani dan Muhammad, 2017). Dalam penelitian ini, stabilitas keuangan diukur dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) yang dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1)}{\text{Total Aset } t - 1} \times 100\%$$

Kondisi Perusahaan

Kondisi perusahaan adalah munculnya resiko pada saat melakukan sebuah estimasi (Permana, 2018). Ardiyani dan Utaminingsih (2015) dalam Indriyani dan Muhammad (2017), mengatakan persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi. Dalam penelitian ini kondisi perusahaan diukur dengan rasio total persediaan yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Inventory} = \frac{\text{Inventory } t}{\text{Sales } t} - \frac{\text{Inventory } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

Total Aset Akrua

Menurut Vermeer (2003) dalam Yesiariyani dan Isti (2017) menyatakan bahwa total aset akrual merupakan prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini total aset akrual diukur dengan rasio total aset akrual yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TATA} = \frac{\text{Net Income from Continuing Operasion } t - \text{Cash Flow from Operation}}{\text{Total Asset}}$$

Pergantian Direksi

Pergantian direksi merupakan salah satu cara yang digunakan manajemen untuk untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan (Indriyani dan Muhammad, 2017). Dalam penelitian ini pergantian direksi diukur dengan variabel *dummy*. Apabila terdapat perubahan direksi pada perusahaan maka diberi skor 1, sebaliknya apabila

tidak terdapat perubahan direksi pada perusahaan maka diberi skor 0 (Indriani dan Muhammad, 2017).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Harskusumaningrum, 2011). Adapun model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Financial Statement Fraud*
 X₁ = Stabilitas Keuangan
 X₂ = Kondisi Perusahaan
 X₃ = Total Aset Akrua
 X₄ = Pergantian Direksi
 α = *Constanta* yaitu nilai perkiraan Y jika X = 0
 β₁₋₄ = *Regression Coefisien*
 e = *error term* atau pengaruh luar

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stabilitas Keuangan (X1)	69	-0,328	1,234	0,13075	0,253841
Stabilitas Keuangan (X2)	69	-0,121	0,142	0,00052	0,043229
Total Aset Akrua (X3)	69	0,325	6,345	1,13659	0,937812
Pergantian Direksi (X4)	69	0	1	0,29	0,457
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	69	-0,810	1,446	0,60697	0,441679
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020.

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Stabilitas keuangan sebagai variabel independen pertama (X₁) yang menunjukkan nilai minimum sebesar -0,328. Nilai maksimum sebesar 1,234. Dan nilai *mean* sebesar 0,131 (13,1%) dengan standar deviasi sebesar 0,253841. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan dalam menstabilkan keuangan yang dilihat dari aset perusahaan masih tergolong rendah.

Variabel kondisi perusahaan sebagai variabel independen kedua (X₂) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,121. Nilai maksimum sebesar 0,142. Sedangkan nilai *mean* 0,00052 (0,052%) dengan standar deviasi sebesar 0,043229. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi sampel penelitian tidak mengalami perubahan persediaan yang terlalu banyak selama tahun penelitian.

Variabel total aset akrual sebagai variabel independen ketiga (X_3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,325. Nilai maksimum sebesar 6,345. Sedangkan nilai *mean* 1,137 (113,7%) dengan standar deviasi sebesar 0,937812. Hal ini menunjukkan bahwa 113,7% dari total akrual yang mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen dalam merasionalisasikan laporan keuangan.

Variabel pergantian direksi sebagai variabel independen keempat (X_4) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 untuk perusahaan yang tidak ada pergantian direksi. Nilai maksimum sebesar 1 untuk perusahaan yang ada melakukan pergantian direksi. Sedangkan nilai *mean* 0,29 (29%) dengan standar deviasi sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa 29% sampel yang diteliti melakukan perubahan direksi selama periode pengamatan dan sisanya 71% tidak melakukan perubahan direksi.

Variabel kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,810. Nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 1,446. Nilai *mean* sebesar 0,607 (60,7%) dengan standar deviasi sebesar 0,441679. Hal ini menunjukkan bahwa resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan pada sektor manufaktur tergolong sedang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011) Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36923955
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,046
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020.

Dari uji normalitas pada table diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau 20% lebih besar dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Stabilitas Keuangan (X_1)	0,611	1,636
Kondisi Keuangan (X_2)	0,980	1,021
Total Aset Akrua (X_3)	0,612	1,635
Pergantian Direksi (X_4)	0,997	1,003

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* ($>0,10$) dan *VIF* (<10). Nilai *tolerance* untuk variabel stabilitas keuangan (X_1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,611 > 0,10$ dengan nilai *VIF* sebesar $1,636 < 10$. Untuk variabel kondisi keuangan (X_2) nilai *tolerance* sebesar $0,980 > 0,10$ dengan nilai *VIF* sebesar $1,021 < 10$. Untuk variabel total aset akrual (X_3) nilai *tolerance* sebesar $0,612 > 0,10$ dengan nilai *VIF* sebesar $1,635 < 10$. Untuk variabel pergantian direksi (X_4) nilai *tolerance* sebesar $0,997 > 0,10$ dengan nilai *VIF* sebesar $1,003 < 10$. Masing-masing variabel independen tersebut memiliki angka *tolerance* diatas $0,10$ dan *VIF* kurang dari 10 , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi (*Run Test*)

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,03754
Cases < Test Value	34
Cases \geq Test Value	35
Total Cases	69
Number of Runs	31
Z	-1,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	,276

a. Median

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *run test* pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa pada kecurangan laporan keuangan (Y) diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* berada pada nilai $0,276$ atau $27,6\%$ yang lebih besar dari nilai signifikansi sebesar $0,05$ atau 5% . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini random atau acak, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,350	,045		7,841	,000
Stabilitas Keuangan (X ₁)	,083	,132	,098	,628	,532
Kondisi Keuangan (X ₂)	-,516	,611	-,104	-,845	,401
Total Aset Akreal (X ₃)	-,053	,036	-,234	-1,499	,139
Pergantian Direksi (X ₄)	-,002	,057	-,005	-,043	,966

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa stabilitas keuangan (X₁) tingkat signifikannya sebesar 0,532 atau 53,2%, kondisi perusahaan (X₂) tingkat signifikannya sebesar 0,401 atau 40,1%, total aset akreal (X₃) tingkat signifikannya sebesar 0,139 atau 13,9% dan pergantian direksi (X₄) tingkat signifikannya sebesar 0,966 atau 96,6% yang menunjukkan probabilitas tingkat signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa stabilitas keuangan (X₁), kondisi perusahaan (X₂), total aset akreal (X₃) dan pergantian direksi (X₄) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Harskusumaningrum, 2011). Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,851	,079		10,811	,000
Stabilitas Keuangan (X ₁)	-,170	,233	-,098	-,732	,467
Kondisi Keuangan (X ₂)	,789	1,079	,077	,731	,467
Total Aset Akreal (X ₃)	-,220	,063	-,467	-3,498	,001
Pergantian Direksi (X ₄)	,095	,101	,099	,941	,350

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji regresi linear berganda pada variabel dependen pertama diperoleh nilai konstanta (α) = 0,851 dan koefisien regresi (b) dari variabel independen diperoleh $\beta_1 = -0,170$ atau -17%, $\beta_2 = 0,789$ atau 78,9%, $\beta_3 = -0,220$ atau -22%, $\beta_4 = 0,095$ atau 9,5%. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pertama dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,851 - 0,170X_1 + 0,789X_2 - 0,220X_3 + 0,095X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

Nilai konstanta (α) dari variabel dependen bernilai positif sebesar 0,851. Hal ini mengandung arti bahwa nilai konsisten atau nilai ketetapan variabel kecurangan laporan keuangan mempunyai nilai sebesar 0,851 apabila variabel stabilitas keuangan (X_1), kondisi perusahaan (X_2), total aset akrual (X_3) dan pergantian direksi (X_4) bernilai 0.

Pada nilai koefisien regresi variabel stabilitas keuangan (β_1) bernilai negatif sebesar 0,170 atau 17%. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki hubungan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana setiap peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1%, maka akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 17%, begitu juga sebaliknya.

Pada nilai koefisien regresi variabel kondisi perusahaan (β_2) bernilai positif sebesar 0,789 atau 78,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana setiap peningkatan kondisi perusahaan sebesar 1%, maka akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan sebesar 78,9%, begitu juga sebaliknya.

Pada nilai koefisien regresi variabel total aset akrual (β_3) bernilai negatif sebesar 0,220 atau 22%. Hal ini menunjukkan bahwa total aset akrual memiliki hubungan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana setiap peningkatan total aset akrual sebesar 1%, maka akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 22%, begitu juga sebaliknya.

Pada nilai koefisien regresi variabel pergantian direksi (β_4) bernilai positif sebesar 0,095 atau 9,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi memiliki hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan, dimana setiap peningkatan pergantian direksi sebesar 1%, maka akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan sebesar 9,5%, begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,851	,079		10,811	,000
Stabilitas Keuangan (X_1)	-,170	,233	-,098	-,732	,467
Kondisi Keuangan (X_2)	,789	1,079	,077	,731	,467
Total Aset Akrual (X_3)	-,220	,063	-,467	-3,498	,001
Pergantian Direksi (X_4)	,095	,101	,099	,941	,350

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel berikut ini:

Variabel stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan diperoleh nilai signifikansi $t/10,467 > 0,05$ (5%) maka hipotesis H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel stabilitas keuangan secara individual tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel kondisi perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan diperoleh nilai signifikansi $t/10,467 > 0,05$ (5%) maka hipotesis H_2 ditolak. Hal ini berarti variabel kondisi perusahaan secara individual tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel total aset akrual perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan diperoleh nilai signifikansi $t/10,001 < 0,05$ (5%) maka hipotesis H_3 diterima. Hal ini berarti variabel total aset akrual secara individual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel pergantian direksi perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan diperoleh nilai signifikansi $t/10,350 > 0,05$ (5%) maka hipotesis H_4 ditolak. Hal ini berarti variabel pergantian direksi secara individual tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Uji F (Secara Simultan)

Tabel 8.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,994	4	,999	6,894	,000 ^b
	Residual	9,271	64	,145		
	Total	13,265	68			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pergantian Direksi (X4), Stabilitas Keuangan (X1), Kondisi Perusahaan (X2), Total Aset Akrual (X3)

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ (5%), maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel stabilitas keuangan, kondisi perusahaan, total aset akrual dan pergantian direksi secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9.
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,301	,257	,380603

a. Predictors: (Constant), Pergantian Direksi (X4), Stabilitas Keuangan (X1), Kondisi Perusahaan (X2), Total Aset Akrual (X3)

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.9 diatas, dapat dilihat bahwa pada variabel dependen menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,301 ($0,549 \times 0,549$). Hal ini menandakan bahwa variabel stabilitas keuangan (X1), kondisi perusahaan (X2), total aset akrual (X3) dan pergantian direksi (X4) hanya mampu menjelaskan 30,1% variasi dari variabel kecurangan laporan keuangan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 69,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya diluar model penelitian.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak yang berarti stabilitas keuangan secara individual tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* 0,467 > dari 0,05. Stabilitas keuangan dikatakan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan stabil atau tidaknya suatu keuangan perusahaan yang dilihat dari aset perusahaan tidak mempunyai dampak langsung terhadap laporan laba rugi, dimana pada kenyataannya perusahaan masih beroperasi dengan baik, dengan demikian stabilitas keuangan tidak mampu mencerminkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan sampel penelitian menunjukkan stabilitas keuangan yang diukur dengan rasio perubahan total aset memperoleh nilai rata-rata sebesar 13,1%, hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan perusahaan dalam menstabilkan keuangan yang dilihat dari aset perusahaan masih tergolong rendah.

Pengaruh Kondisi Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak yang berarti kondisi perusahaan secara individual tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* 0,467 > dari 0,05. Kondisi perusahaan dikatakan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan banyak atau sedikitnya persediaan yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi secara langsung terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan, sehingga persediaan tidak mempunyai dampak langsung terhadap laporan laba rugi, dengan demikian kondisi perusahaan tidak mampu mencerminkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan sampel penelitian menunjukkan variabel kondisi perusahaan yang diukur dengan rasio total persediaannya memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,052%, hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi sampel penelitian tidak mengalami perubahan persediaan yang terlalu banyak selama tahun penelitian.

Pengaruh Total Aset Akrual Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima yang berarti total aset akrual secara individual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* 0,001 < dari 0,05. Total aset akrual dikatakan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan akrual merupakan sistem pencatatan ketika transaksi terjadi meskipun kas belum melakukan penerimaan atau pengeluaran, sehingga sistem pencatatan tersebut memberikan peluang kepada manajemen untuk memanipulasi pendapatan, dengan demikian total aset akrual mampu mencerminkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan sampel penelitian menunjukkan variabel total aset akrual yang diukur dengan rasio total akrual memperoleh nilai rata-rata sebesar 113,7%, hal ini menunjukkan bahwa 113,7% dari total akrual yang

mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen dalam merasionalisasikan laporan keuangan tinggi, sehingga total aset akrual mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak yang berarti pergantian direksi secara individual tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* 0,350 > dari 0,05. Pergantian direksi dikatakan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan direksi merupakan *top management* yang berfungsi untuk menentukan strategi perusahaan, sehingga direksi tidak mempunyai dampak langsung dengan pencatatan laporan keuangan, dengan demikian pergantian direksi tidak mampu mencerminkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan sampel penelitian menunjukkan variabel pergantian direksi yang diukur dengan skala *dummy* menunjukkan bahwa 29% sampel yang diteliti melakukan perubahan direksi selama periode pengamatan dan sisanya 71% tidak melakukan perubahan direksi. Dengan demikian tingkat pergantian direksi dalam penelitian ini sedikit, sehingga pergantian direksi tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Dalam sampel penelitian ini beberapa perusahaan melakukan pergantian direksi karena beberapa faktor salah satunya adanya pengunduran diri direksi tersebut dan habis masa jabatan.

Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Perusahaan, Total Aset Akrual dan Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_5 diterima yang berarti stabilitas keuangan, kondisi perusahaan, total aset akrual dan pergantian direksi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* 0,000 < dari 0,05. Stabilitas keuangan, kondisi perusahaan, total aset akrual dan pergantian direksi dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan keuangan yang tidak stabil yang dihadapi pihak manajemen, maka kondisi perusahaan tersebut menurun, sehingga semakin besar peluang pihak manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menstabilkan keuangan perusahaan agar investor tetap berinvestasi. Kemudian dengan adanya sistem pencatatan akrual dapat memberi peluang manajemen untuk memanipulasi pendapatan dengan melakukan pencatatan ketika transaksi terjadi meskipun kas belum melakukan penerimaan atau pengeluaran sehingga nilai *discretionary accruals* naik, dengan demikian terjadinya pergantian direksi karena menutupi kecurangan yang ada pada direksi sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis satu (H_1) menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan memiliki hubungan yang negatif.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua (H_2) dibuktikan bahwa variabel kondisi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan memiliki hubungan yang positif.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) dibuktikan bahwa variabel total aset akrual berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan memiliki hubungan yang negatif.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) dibuktikan bahwa variabel pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan memiliki hubungan yang positif.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) dibuktikan bahwa variabel stabilitas keuangan, kondisi perusahaan, total aset akrual dan pergantian direksi berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Melihat kesimpulan sebelumnya terdapat beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Disarankan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus tetap menjaga stabilitas keuangan perusahaan agar tidak terjadinya manipulasi laporan keuangan.
2. Disarankan kepada calon investor untuk dapat memahami variabel-variabel penyebab terjadinya *financial statement fraud*, sehingga bisa dijadikan sebagai deteksi dini untuk mengetahui adanya *financial statement fraud* pada suatu perusahaan serta dapat mengambil keputusan secara tepat.
3. Disarankan untuk periode penelitian selanjutnya alangkah baiknya lebih dari 5 tahun, karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan tingkat kebenaran yang lebih tinggi, sehingga mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mencoba menggunakan proksi lain dari tiap-tiap variabel *fraud diamond* yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, serta peneliti selanjutnya bisa juga meneruskan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Annisya, dkk. (2016). **Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond***. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). Maret 2016. Hal. 72 – 89. Vol. 23. No. 1. ISSN: 1412-3126.
- Ansofino, dkk. (2016). **Buku Ajar Ekonometrika**. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2013). **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faradiza dan Suyanto. (2017). ***Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan***. ISBN: 978-602-73672-1-0.
- Ghozali, Imam. (2011). **Aplikasi Analisis *Multivariate Lanjutan* dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). **Aplikasi Analisis *Multivariate Lanjutan* dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gladia, P dan Rahardja, S. (2013). **Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Hard Environmental Disclosure* Perusahaan**. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1. No. 2. Hlm. 1. ISSN: 2337-3806.

- Harskusumaningrum, C. (2011). **Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas *Environmental Disclosure* di Indonesia**. Skripsi Akuntansi. Universitas Sebelas Maret.
- Indriani, P dan Muhammad Titan, T. (2017). ***Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan**. Journal I-Finance. Vol. 3. No. 2. Desember 2017.
- Mardiyani, I. (2018). **Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)**. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Oktarigusta, L. (2017). **Analisis *Fraud Diamond* Untuk Mendeteksi Terjadinya *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012–2015)**. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya. Vol. 19. No.2. Desember 2017.
- Oversights Systems Report on Corporate Fraud. (2007). Diakses dari <https://www.coursehero.com/file/p1dtedn/Accordingtothe2007OversightSystems-Report-on-Corporate-Fraud-these-motives/>. Pada tanggal 16 Agustus 2019.
- Permana, J.F. (2018). **Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016**. Skripsi STIE Perbanas. Surabaya.
- Prasastie dan Agung. (2015). **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif *Fraud Diamond***. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Puspitadewi, E dan Partogian, S. (2016). **Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016)**. Jurnal akuntansi. Vol. 12 (2), Hal. 146-162.
- Putriasih dan Ketut. (2016). **Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014**. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Sihombing, Kennedy S. dan Rahardjo, Shiddiq Nur. (2014). **Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. (2015). **Deteksi *Financial Statement Fraud* Dengan Analisis *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 19. No. 2. Hal: 112-125.
- Wolfe, David T., Hermanson, Dana, R. (2014). ***The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud***. CPA Journal. Dec 2014, Vol. 74 Issue 12, p38.

Yesiariani, M dan Isti, R. (2017). **Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond**. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia./1Vol. 21(1) Juni 2017.

<http://danielstephanus.wordpress.com>

<http://pasardana.id>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.com>